

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *survey*. Menurut Sugiyono (2017 : 7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode pasivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa agka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan *survey* menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Dalam penelitian *survey* ini, penulis melakukan penelitian langsung pada 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Bandung dan Kabupaten Cianjur untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian ini adalah pemeriksaan pajak, sanksi perpajakan, pelaksanaan penagihan pajak dan kepatuhan Wajib Pajak pada 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Bandung dan Kabupaten Cianjur.

3.1.3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu pemeriksaan

pajak, sankipajak, pelaksanaan penagihan dan kepatuhan Wajib Pajak. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (*mean*).

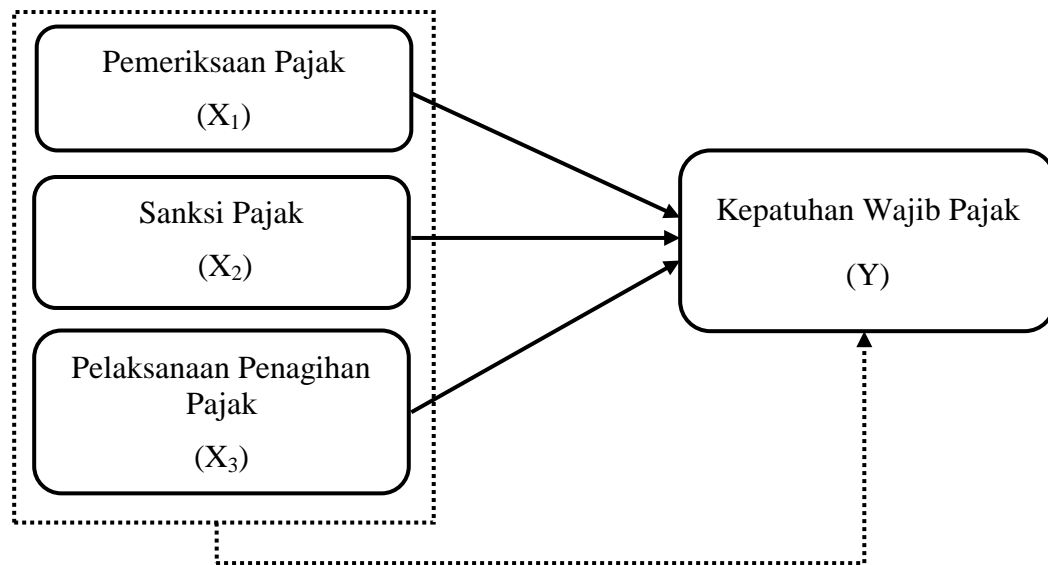
Pengertian verifikatif menurut Masyhuri dan Zainuddin (2009:45) adalah sebagai berikut:

“Analisis verifikatif adalah untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh pemahaman pemeriksaan pajak, sanksi pajak dan kepatuhan Wajib Pajak.baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.1.4. Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Keterangan :

—————> = Uji Secara Parsial

- - - - -> = Uji secara Simultan

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.1.5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 102) yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi.

Dalam operasional variabel peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap

variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2017 : 93) yang dimaksud dengan Skala *Likert* adalah sebagai berikut :

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Tabel 3.1 Tabel *Scoring*

Pernyataan	Jawaban (Skor)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Hampir Tidak Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017: 38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Menurut Sugiyono (2017: 39) :“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Maka dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yang diteliti diantaranya:

a. Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan/atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Erly Suandy 2011 : 203). Pemeriksaan dilakukan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dalam melaksanakan ketentuan peraturan perpajakan yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan dan sebagai bentuk pengawasan pelaksanaan *selfassesment* yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan yang berpegang teguh pada undang-undang.

b. Sanksi Pajak

sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan, Mardiasmo (2016:62).

c. Pelaksanaan Penagihan Pajak

Penagihan yaitu perbuatan yang dilakukan oleh Direktur Jenderal Pajak, karena wajib pajak tidak mematuhi ketentuan undang-undang, khususnya mengenai pembayaran pajak. Jadi penagihan meliputi pengiriman surat teguran, surat paksa, sita, lelang, penyanderaan, kompensasi, pencegahan daluwarsa, pengertiannya lebih luas, Rochmat Sumitro dalam Siti Kurnia Rahayu (2013:196).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Menurut Sugiyono (2017:39), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Yang dimaksud Kepatuhan Wajib Pajak adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya baik secara formal maupun material sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat 4 (empat) variabel yaitu:

1. Pemeriksaan Pajak sebagai Variabel Bebas (X_1)
2. Sanksi Pajak sebagai Variabel Bebas (X_2)
3. Pelaksanaan Penagihan Pajak sebagai Variabel Bebas (X_3)
4. Kepatuhan Wajib Pajak sebagai Variabel Terikat (Y)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam variabel, sub-sub variabel, dimensi variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya kedalam operasionalisasi.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₁) : Pemeriksaan Pajak

Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No
<p>Pemeriksaan Pajak (Variabel X₁)</p> <p>Tax Audit yang dilakukan secara professional oleh aparat pajak dalam kerangka <i>self assessment system</i> merupakan bentuk penegakan hukum perpajakan. Pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan sistem <i>self assessment</i> yang dilakukan oleh wajib pajak, harus berpegang teguh pada undang-undang perpajakan</p> <p style="text-align: center;">Siti Kurnia Rahayu (2013:245)</p>	<p>Pedoman Pemeriksaan Pajak</p> <p>1. Pedoman Umum Pemeriksaan</p>	<p>a. Pendidikan, pelatihan dan ketarampilan pemeriksaan pajak</p>	<p>Ordinal</p>	<p>1-6</p>
		<p>b. Sikap jujur, tanggungjawab, sopan, objektif dan profesional</p>	<p>Ordinal</p>	
		<p>c. Menggunakan keahliannya secara cermat dan seksama serta memberikan gambaran yang sesuai dengan keadaan sebenarnya tentang Wajib Pajak</p>	<p>Ordinal</p>	
	<p>2. Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan</p>	<p>a. Melakukan persiapan yang baik sesuai dengan tujuan pemeriksaan sebelum melakukan pemeriksaan</p>	<p>Ordinal</p>	

		b. Melakukan pencocokan data, pengamatan dan tanya jawab untuk menentukan luas pemeriksaan	Ordinal	7-9
		c. Memberikan pendapat dan kesimpulan berdasarkan pada temuan yang kuat	Ordinal	
	3. Pedoman Pelaporan Pemeriksaan	a. Laporan Pemeriksaan Pajak disusun secara ringkas dan jelas, memuat ruang lingkup sesuai dengan tujuan pemeriksaan	Ordinal	10-14
	Sumber:Siti Kurnia Rahayu (2013:255)	b. Laporan Pemeriksaan Pajak dalam pengungkapan penyimpanan SPT disusun dengan memperhatikan Kerta Kerja Pemeriksa	Ordinal	
		c. Laporan Pemeriksa Pajak didukung oleh daftar yang lengkap dan rinci sesuai dengan tujuan pemeriksaan	Ordinal	

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₂):Sanksi Pajak

Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukur an	No
<p>Sanksi Pajak (Variabel X₂)</p> <p>Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa peraturan perundang-undang perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.</p> <p>Mardiasmo (2016:62)</p>	<p>Jenis-jenis Sanksi Pajak</p> <p>1. Sanksi Administrasi</p>	a. Sanksi Bunga	Ordinal	15-17
		b. Sanksi Denda	Ordinal	
		c. Kenaikan	Ordinal	
	<p>2. Sanksi Pidana</p> <p>Sumber : Mardiasmo (2016:63)</p>	a. Denda Pidana	Ordinal	18-22
		b. Pidana Penjara	Ordinal	
		c. Pidana Kurungan	Ordinal	

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₃):Pelaksanaan Penagihan Pajak

Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukur an	No
Pelaksanaan Penagihan Pajak (Variabel X₃)	Tindakan Penagihan Pajak			

<p>adalah serangkaian tindakan dari aparaturnya, berhubungan dengan wajib pajak tidak melunasi baik sebagian/seluruhnya kewajiban perpajakan yang menurut undang-undang perpajakan yang berlaku</p> <p>Moeljahaji dalam Siti Kurnia Rahayu (2013:197)</p>	1. Penagihan Seketika dan Sekaligus	a. Penanggung Pajak meniggalkan Indonesia untuk selamanya atau berniat untuk itu	Ordinal	23-30
		b. Penanggung Pajak memindah tangankan barang yang dimiliki atau yang dikuasai	Ordinal	
		c. Terdapat tanda-tanda Penanggung Pajak akan membubarkan badan usahanya, atau menggabungkan usahanya	Ordinal	
		d. Badan usaha yang dibubarkan oleh Negara	Ordinal	
		e. Terjadi penyitaan atas barang Penanggung Pajak oleh pihak ketiga atau terdapat tanda-tanda kepailitan	Ordinal	
	2. Penagihan Pajak dengan Surat Paksa	a. Penerbitan surat teguran	Ordinal	31-36
		b. Penerbitan surat paksa	Ordinal	

	Sumber: Siti Kurnia Rahayu (2013:298)	c. Penerbitan surat perintah melaksanakan penyitaan	Ordinal
		d. Perintah jadwal waktu pelelangan	Ordinal
		e. Pengumuman dan pelaksanaan lelang	Ordinal

Tabel 3.5

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (Y): Kepatuhan Wajib Pajak

Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No
<p>Kepatuhan Wajib Pajak (Variabel Y)</p> <p>Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.</p> <p>Sumber : (Siti Kurnia Rahayu 2013 : 138)</p>	Jenis-jenis Kepatuhan	1. Kepatuhan Formal		37-43
		a. Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak	Ordinal	
		b. Mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan	Ordinal	
		c. Membayar atau menyetor pajak	Ordinal	
		d. Membuat pembukuan dan/atau pencatatan	Ordinal	

		e. Menaati pemeriksaan pajak	Ordinal	
		f. Melakukan pemotongan atau pemungutan pajak	Ordinal	
	2. Kepatuhan material	a. Menyampaikan SPT tahunan dengan jujur dan benar	Ordinal	44-49
	Sumber: Erly Suandy (2011: 119)	b. Membayar pajak dengan jujur dan benar	Ordinal	
		c. Melaporkan pembayaran pajak dengan jujur dan benar	Ordinal	

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

“Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah Account Representative, pada 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Bandung dan Kabupaten Cianjur yang berjumlah 116 orang.

Table 3.6
Table Jumlah Populasi

KPP	<i>Account representative</i>
Pratama Cianjur	20
Pratama Bandung Bojonagara	23
Pratama Bandung Tegallega	26
Pratama Bandung Cicadas	21
Pratama Bandung Karees	26
Jumlah	116

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017 : 81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut :

“Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*. Artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Untuk menghitung jumlah sample dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : Taraf kesalahan atau nilai kritis

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 90% atau nilai kritis 10% sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{116}{1 + 116 (10\%)^2}$$

$$n = 53,7$$

Berdasarkan perhitungan diatas tersebut maka sample yang diambil sebanyak 54 (dibulatkan) orang Account Representative. Untuk penyebaran sampel pada lima Kantor Pelayanan Pajak tersebut dapat digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi}}{\text{Populasi}} \times \text{Sampel}$$

Table 3.7
Pembagian sampel

KPP	Populasi	Perhitungan	Pembagian Sampel (Dibulatkan)
KPP Pratama Cianjur	20	$\frac{20}{116} \times 54 = 9,31$	9
KPP Pratama Bandung Bojonagara	23	$\frac{23}{116} \times 54 = 10,7$	11
KPP Pratama Bandung Tegallega	26	$\frac{26}{116} \times 54 = 12,1$	12
KPP Pratama Bandung Cicadas	21	$\frac{21}{116} \times 54 = 9,7$	10
KPP Pratama Bandung Karees	26	$\frac{26}{116} \times 54 = 12,1$	12
Total Sampel			54

3.3.3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sedangkan *Nonprobability Sampling* menurut Sugiyono (2017 : 84) adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017 : 82).

Sedangkan teknik *Probability Sampling* yang digunakan adalah *random sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini (Sugiyono, 2017 : 82).

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017: 137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu Account Representative,

seksi pemeriksaan, dan seksi penagihan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak se-Kota Bandung

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*) yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung dan Kabupaten Cianjur.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan Pemeriksaan Pajak, Sanksi Pajak, Pelaksanaan

Penagihan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak pada 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Bandung dan Kabupaten Cianjur.

c. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi kepustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan yang relevan.

d. Riset Internet (*Online Riset*)

Tenik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
3. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.

Tabel 3.8

Tabel Scoring Untuk Jawaban Kuesioner

Pernyataan	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Hampir Tidak Pernah	2
Tidak Pernah	1

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 280) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (Rata-rata)

\sum = *Epsilon* (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban. Untuk menentukan kelas interval,

penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus $K=1+3,3 \log n$. Kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah

a) Pemeriksaan Pajak

Untuk menilai variabel *independent* Pemeriksaan Pajak, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel Pemeriksaan Pajak. Untuk variabel Pemeriksaan Pajak (X_1) rumusnya adalah :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 70 (5x14) dan skor terendah adalah 14 (1x14) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah $11,2((70-14)/5)$.

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.9

Tabel 3.9

Pedoman Kategori Pemeriksaan Pajak

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Baik	14 – 25,2
Kurang Baik	25,2 – 36,4
Cukup Baik	36,4– 47,6
Baik	47,6 – 58,8
Sangat Baik	58,8– 70

b) Sanksi Pajak

Untuk menilai variabel *independent* Sanksi Pajak, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel Sanksi Pajak. Untuk variabel Sanksi Perpajakan (X_2) rumusnya adalah :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 40 (5x8) dan skor terendah adalah 8 (185) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 6,4 ((40-8)/5).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.10

Tabel 3.10
Pedoman Kategori Sanksi Pajak

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Baik	8 - 14,4
Kurang Baik	14,4 - 20,8
Cukup Baik	20,8 - 27,2
Baik	27,2 - 33,6
Sangat Baik	33,6- 40

c) Pelaksanaan Penagihan Pajak

Untuk menilai variabel *independent* Pelaksanaan Penagihan Pajak, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel Pelaksanaan Penagihan Pajak Untuk variabel Sanksi Perpajakan (X_3) rumusnya adalah :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 70 (5×14) dan skor terendah adalah 14 (1×14) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 11,2 ($((70 - 14) / 5)$).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.11

Tabel 3.11
Pedoman Kategori Pelaksanaan Penagihan Pajak

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Baik	14 – 25,2
Kurang Baik	25,2 – 36,4
Cukup Baik	36,4 – 47,6
Baik	47,6 – 58,8
Sangat Baik	58,8 – 70

d) Kepatuhan Wajib Pajak

Untuk menilai variabel *dependent* Kepatuhan Wajib Pajak, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel Kepatuhan Wajib Pajak. Untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum y}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 65 (5x13) dan skor terendah adalah 13 (1x13) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 10,4 ((65-13)/5).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.12

Tabel 3.12
Pedoman Kepatuhan Wajib Pajak

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Patuh	13 – 23,4
Kurang Patuh	23,4 – 33,8
Cukup Patuh	33,8 – 44,2
Patuh	44,2 – 54,6
Sangat Patuh	54,6 – 65

3.5.2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliable (*reliable*), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.2.1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2010 : 276) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010 : 179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,03$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,03$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya

namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha*. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan *reliable (reliable)* jika koefisien variabelnya lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan :

k = Jumlah soal atau pernyataan

σ_i^2 = Variansi setiap pernyataan

σ_x^2 = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pernyataan

3.5.3. *Method of Successive Interval*

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011 : 28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) adalah :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.

2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = S_{vi} + [S_{vmin}]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan menstransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan, diantaranya uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

3.5.4.1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik dengan penjelasan sebagai berikut :

- Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal,

maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

- Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara fisual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Pendeteksian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *kolmogrov-smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *kolmogrov-smirnov* Z statistik. Jika probabilitas Z statistik $< 0,05$ maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas Z statistik $> 0,05$ maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

3.5.4.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar *error*nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai *VIF* di atas atau lebih besar dari 10 maka diantara variabel independen terdapat gejala multikolinieritas.

3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili

berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghozali, 2013:139). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Uji *white* yang pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji *white* adalah : $P \text{ rob Obs} * R \text{ square} > 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas. Dasar analisis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y , maka tidak

3.6. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1. Rancangan Analisis

Dalam menganalisis dan melakukan uji hipotesis, perlu adanya suatu rancangan dalam pengolahan data dari instrumen yang digunakan. Berikut merupakan uraian dari langkah-langkah dalam rancangan analisis dan uji hipotesis.

3.6.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2017 : 64) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikansi.

3.6.2.1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2010 : 276) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

b_0 = Bilangan Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Pemeriksaan Pajak

X_2 = Sanksi Pajak

X_3 = Pelaksanaan Penagihan Pajak

e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

3.6.2.2. Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = Selisih mutlak antara rangking data variabel X dan variabel Y
 $(X_i - Y_i)$

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.13
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Intrerval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2017 : 184

3.6.2.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012 : 172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan koefisien determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012 : 188) rumus determinasi sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu pemahaman akuntansi, pemeriksaan pajak, dan sanksi perpajakan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak badan dinyatakan dalam persentase.

3.6.3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual dimana uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

$$H_0 : r = 0 \text{ atau } H_a : r \neq 0$$

Keterangan :

H_0 = Format hipotesis awal (Hipotesis nol)

H_a = Format hipotesis alternatif

1. Penetapan hipotesis statistik

a. Variabel Pemeriksaan Pajak (X_1)

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

b. Variabel Sanksi Pajak (X_2)

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

c. Variabel Pelaksanaan Penagihan Pajak (X_3)

$H_o : \beta_3 = 0$, artinya Pelaksanaan Penagihan Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya Pelaksanaan Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

2. Pengujian nilai tes statistik

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *product moment*. Rumus untuk mengukur koefisien *product moment* menurut Sugiyono (2017 : 183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson* (*product moment*)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software* IBM SPSS *Statistic* 20.0 agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Selanjutnya untuk mencari nilai t hitung menurut Sugiyono (2017 : 184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan (t Hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan = $n - 2 = n - k - 1$ dimana k adalah jumlah variabel
- c. Dilihat hasil t_{tabel}

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

3.6.4. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017 : 192) dapat digukana rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi ganda

K = Jumlah Variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Kriteria Uji :

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$ artinya Pemeriksaan Pajak, Sanksi Pajak, dan Pelaksanaan Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$H_a : \rho \neq 0$ artinya Pemeriksaan Pajak, Sanksi Pajak, dan Pelaksanaan Penagihan Pajak tidak berpengaruh pada Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

3.7. Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Kuesioner terdiri dari 49 pernyataan yaitu 14 pernyataan mengenai Pemeriksaan Pajak, 8 pernyataan mengenai Sanksi Pajak, 14 pernyataan mengenai Pelaksanaan Penagihan Pajak, dan 13 pernyataan mengenai Kepatuhan Wajib Pajak.